PERSISTENSI KEGIATAN TRADISI DALAM MEMBENTUK POLA MASSA-RUANG ARSITEKTUR MASYARAKAT BALI AGA DI DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN

TESIS RISET

Oleh:
Lydia Dewi Setiawan
NPM: 8111801009

Pembimbing:
Dr. Purnama Salura,Ir.,M.M.T.,M.T.

Ko. Pembimbing:
Dr. Bachtiar Fauzy,Ir.,M.T.

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG

2020

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSISTENSI KEGIATAN TRADISI
DALAM MEMBENTUK
POLA MASSA-RUANG ARSITEKTUR
MASYARAKAT BALI AGA
DI DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN
DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN**

Oleh:
Lydia Dewi Setiawan
NPM: 8111801009

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang Akhir Tesis
pada Hari/Tanggal: Rabu, 22 Juli 2020**

Pembimbing:	Ko. Pembimbing:
2020-08-04	
Dr. Purnama Salura,Ir.,M.M.T.,M.T.	**Dr. Bachtiar Fauzy,Ir.,M.T.**

Penguji:

Dr. Yuswadi Saliya, Ir.,M.Arch	**Dr. Harastoeti Dibyo Hartono, Ir.,M.S.A**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Lydia Dewi Setiawan

Nomor Pokok Mahasiswa : 8111801009

Program Studi : Magister Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

**PERSISTENSI KEGIATAN TRADISI
DALAM MEMBENTUK
POLA MASSA-RUANG ARSITEKTUR
MASYARAKAT BALI AGA DI
DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN
DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung
Tanggal : 22 Juli 2020

Lydia Dewi Setiawan
NPM: 8111801009

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

ABSTRAK

Globalisasi adalah proses menyatu secara dunia, yang terjadi akibat pertukaran pandangan, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Hal ini membuat ketergantungan (interdependensi), terutama pada aktivitas ekonomi dan budaya. Fenomena globalisasi memiliki dampak tekanan-tekanan pada kebudayaan, termasuk pada bentuk arsitektur. Hal ini dapat terlihat dengan terkikisnya jati diri bangsa, yang terekpresikan pada disain bangunan-bangunan berbentuk serupa di kota-kota besar. Pengaruh globalisasi dalam arsitektur berdampak pula terhadap desa-desa dan kampung-kampung tradisional di Indonesia, terutama dengan dibukanya desa tradisional menjadi desa wisata. Hal ini menimbulkan permasalah baru dengan terjadinya perubahan yang berdampak pada pola tatanan massa-ruang pemukiman desa atau kampung. Dampak positif dari desa tradisional tersebut, adalah dengan mempertahankan jati diri budayanya terhadap efek globalisasi. Hal ini dapat terlihat pada desa tradisional Bali Aga Penglipuran, Pengotan dan Tenganan Pegringsingan yang merupakan desa tradisional wisata yang masih mempertahankan tradisinya di tengah era globalisasi.

Tujuan dari Penelitian ini diharapkan dapat menggali persistensi kegiatan tradisi dalam membentuk pola massa-ruang arsitektur masyarakat Bali Aga di desa Penglipuran, desa Pengotan dan desa Tenganan Pegringsingan.

Teori Anatomi Arsitektur dan teori Prinsip Penataan *(Ordering Principles)* Purnama Salura (2018) digunakan untuk menganalisis objek studi tersebut, melalui .metode pengambilan data yang dilakukan secara purposive dan cross section, dengan langkah-langkah: memilih bangunan yang masih bertahan, pengambilan foto, video, drone, serta wawancara secara langsung di lapangan.dan menganalisa secara kualitatif, dekristif dan interpretatif. sesuai tujuan penelitian.

Hasil Penelitian ketiga objek studi Desa Penglipuran, Desa Pengotan dan Desa Tenganan Pegringsingan yang merupakan Desa tradisional Bali Aga membuktikan persistensi kegiatan tradisi mempengaruhi pola massa-ruang, semakin kuat konsep tradisi maka pola tatanan desa tradisional tetap bisa bertahan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan studi mengenai persistensi kegiatan tradisi dalam pola massa-ruang masyarakat desa Bali Aga bagi pemerintah daerah, akademisi, arsitek dan masyarakat luas.

Kata Kunci: Persistensi, Kegiatan Tradisi, Pola massa-ruang, Desa Tradisional Bali Aga.

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

ABSTRACT

Globalization is a unified process of the world, which occurs due to the exchange of views, products, thoughts, and aspects of culture. This creates interdependence, especially in economic and cultural activities. The phenomenon of globalization has the impact of pressures on culture, including on architectural forms. This can be seen with the erosion of national identity, which is expressed in the design of similar-shaped buildings in big cities. The influence of globalization in architecture has an impact on traditional villages and villages in Indonesia, especially with the opening of traditional villages into tourist villages. This raises new problems with changes that have an impact on the pattern of mass-space arrangements in the village or village. The positive impact of the traditional village, is to maintain its cultural identity against the effects of globalization. This can be seen in the traditional Balinese village of Aga Penglipuran, Pengotan and Tenganan Pegringsingan which are traditional tourism villages that still maintain their traditions in the midst of globalization.

The purpose of this research is expected to explore the persistence of traditional activities in shaping the mass-space architecture pattern of the Bali Aga community in Penglipuran village, Pengotan village and Tenganan Pegringsingan village.

Architectural Anatomical Theory and Ordering Principles Theory by Salura, Purnama (2018) are used to analyze the object of the study, through the method of data collection conducted purposively and cross section, with the steps: choosing a building that still survives, taking photographs, videos, drones, and interviews in the field. And analyze qualitatively, decristtively and interpretatively. according to research objectives.

The results of the three study objects of the study of Penglipuran Village, Pengotan Village and Tenganan Pegringsingan Village which are the traditional Bali Aga Village prove that the persistence of traditional activities influences the space mass pattern, the stronger the traditional concept, the traditional village order pattern can still survive.

The benefit of this research is expected to be a reference and study material regarding the persistence of traditional activities in the mass-space pattern of the Bali Aga village community for local governments, academics, architects and the wider community.

Keywords: Persistence, Tradition Activities, Mass-space Patterns, Traditional Bali Aga Villages.

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tulisan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun dalam rangka untuk dapat mengikuti seminar hasil penelitian Tesis Riset, Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan semua hubungan antara konsep tradisi dengan pola tatanan desa tradisional Bali Aga melalui telaah penelitian yang berjudul :

PERSISTENSI KEGIATAN TRADISI
DALAM MEMBENTUK
POLA MASSA-RUANG ARSITEKTUR
MASYARAKAT BALI AGA DI
DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN
DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN

Penelitian tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa perhatian dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dari proses awal hingga penyelesain dan tak lupa pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Purnama Salura, Ir., M.M.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung dan membimbing dalam penelitian,
2. Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. selaku Dosen Ko Pembimbing yang telah mendukung dan membimbing dalam penelitian ini
3. Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir.,M.Sc,. selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2017-2019, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam penelitian dan penyusunan tesis.
4. Bapak Doddi Yudianto, Ph.D,. selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2019-2023, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
5. Bapak Dr. Purnama Salura, Ir., M.M.T., M.T selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2017-2019, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam

penelitian dan penyusunan tesis.

6. Bapak Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2019-2023, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
7. Bapak Dr. Yuswadi Saliya, Ir.,M.Arch, selaku Dosen Penguji yang telah mendukung dan memberi masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
8. Ibu Dr. Harastoeti Dibyo Hartono, Ir.,M.S.A,. selaku Dosen Penguji, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
9. Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir.,M.Sc,. selaku Dosen Penguji yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
10. Administrasi Fakultas Teknik Magister yang telah membantu secara admisnistrasi hingga berlangsungnya proses Sidang.
11. Kepala Desa Adat Penglipuran yang telah memberikan kesempatan survey pengambilan data dan informasi di lapangan.
12. Kepala Desa Adat Pangotan yang telah memberikan kesempatan survey pengambilan data dan informasi di lapangan
13. Kepala Desa Adat Tenganan Pegringsingan yang telah memberikan kesempatan survey pengambilan data dan informasi di lapangan
14. Teman teman mahasiswa S2 seperjuangan (Kang Ozak, Tine) yang telah memberikan dukungan dalam studi S2 dan penelitian ini.
15. Devi, Rima, Keiko dan Rani serta staf Bandung Bandha Wasa yang membantu dan memberi dukungan
16. Bahrun, sahabat sejak kuliah yang membantu dalam mengambil data khusus dengan *"drone"*
17. Ibuku, Merry Setiawaty yang menjadi inspirasi dan semangat hidup.
18. Ami Zamzami, Ir (suami) serta kedua anakku Aubrey Adiatama dan Audie Adia yang telah memberikan dukungan, dorongan dan perhatian selama studi S2.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi

masyarakat dan perkembangan arsitektur di Indonesia pada umumnya, mengisi khasanah ilmu pengetahuan arsitektur serta bermanfaat bagi masyarakat akademik pada khususnya.

Bandung, 22 Juli 2020

Penulis

Lydia Dewi Setiawan
NPM: 8111801009

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK i

ABSTRACT i

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR ISTILAH xvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 FOKUS PENELITIAN 3

1.3 LINGKUP PENELITIAN 3

1.3.1 LINGKUP NON FISIK (OBJEK FORMAL) 3

1.3.2 LINGKUP FISIK (OBJEK MATERIAL).....3

1.4 KRITERIA PENENTUAN KASUS STUDI 4

1.5 PERTANYAAN PENELITIAN 5

1.6 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 6

1.6.1 TUJUAN PENELITIAN 6

1.6.2 MANFAAT PENELITIAN 6

1.7 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN 7

1.8 SKEMA PENELITIAN 7

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN 7

BAB 2 KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI 11

2.1 PENGERTIAN ARSITEKTUR TRADISIONAL 11

2.2 KONSEP BALI SEBELUM APANAGA (BALI AGA) 13

2.3 DEFINISI TRADISI BALI & RUANG TATANAN 14

2.4 PENGERTIAN RUANG 15

2.5 PENGERTIAN MASSA-RUANG 19

2.6 DEFINISI POLA 20

2.6.1 POLA LINIER 20

2.6.2 POLA SIKLUS 21

2.6.3 GABUNGAN DARI BEBERAPA POLA 21

2.7 POLA PENEMPATAN MASA BANGUNAN 22

2.8 POLA TATA RUANG DESA ADAT DI BALI 23

2.9 DEFINISI TATANAN 25

2.10 POLA PENEMPATAN MASA BANGUNAN 26

2.11 DEFINISI TATANAN KAMPUNG ATAU DESA 28

2.11.1 PENGERTIAN DESA MENURUT KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA 28

2.11.2 PENGERTIAN DESA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR TAHUN 2014 28

2.11.3 PENGERTIAN DESA MENURUT PARA AHLI KEPENDUDUKAN 29

2.11.4 POLA PERSEBARAN DESA DI INDONESIA 29

2.12 TEORI ANATOMI ARSITEKTUR 31

2.12.1 LINGKUP LINGKUNGAN SEKITAR.....33

2.12.2 LINGKUP TAPAK 33

2.13 TEORI PRINSIP PENATAAN.....33

2.13.1 PRINSIP PENATAAN MENURUT PARA AHLI.....34

2.13.2 TEORI FILOSOFI PRINSIP PENATAAN ARSITEKTUR.....35

2.13.3 KONSEP PROPERTI DAN KOMPOSISI DALAM PRINSIP PENATAAN ARSITEKTUR.....37

2.14 ELABORASI TEORI FISIK DAN TEORI NON FISIK 38

2.15 KERANGKA TEORITIK.....39

2.16 METODOLOGI PENELITIAN.....39

BAB 3 DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN 43

3.1 SEJARAH BALI.....43

3.2 SEJARAH ARSITEKTUR RUMAH BALI 46

3.2.1 PENGERTIAN ARSITEKTUR BALI.....46

3.2.2 SEJARAH ARSITEKTUR DALAM PRINSIP SPIRITUAL DI BALI 47

3.2.3 MASA PRASEJARAH 48

3.2.4 MASA BALI AGA 49

3.2.5 MASA BALI KUNA 49

3.2.6 MASA MAJAPAHIT 50

3.2.7 MASA KEMERDEKAAN 51

3.3 OBJEK STUDI DESA PENGLIPURAN 52

3.3.1 SEJARAH DESA PENGLIPURAN 52

3.3.2 DATA GEOGRAFIS DESA ADAT PENGLIPURAN 53

3.3.3 KONDISI FISIK DESA ADAT PENGLIPURAN 54

3.3.4 KEUNIKAN DESA ADAT PENGLIPURAN BALI 58

3.4 OBJEK STUDI DESA PENGOTAN 63

3.4.1 SEJARAH DESA PENGOTAN 63

3.4.2 DATA GEOGRAFIS DESA ADAT PENGOTAN 65

3.5 OBJEK STUDI DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN 74

3.5.1 SEJARAH DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN 74

3.5.2 DATA GEOGRAFIS DESA ADAT TENGANAN PEGRINGSINGAN 76

3.5.3 KEUNIKAN DESA ADAT TENGANAN 82

3.5.4 HINDU INDRA BERPENGARUH PADA BENTUK ‘RUANG’ 84

BAB 4 PERSISTENSI KEGIATAN TRADISI DALAM MEMBENTUK POLA MASSA-RUANG ARSITEKTUR MASYARAKAT DESA BALI AGA DI

DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN 87
4.1 ANALISIS DESA PENGLIPURAN.....87
4.1.1 LINGKUP LINGKUNGAN SEKITAR.....87
4.1.2 LINGKUP TAPAK 101
4.2 ANALISIS DESA PENGOTAN.....114
4.2.1 LINGKUP LINGKUNGAN.....114
4.2.2 LINGKUP TAPAK 129
4.3 Analisis Desa Tenganan Pegringsingan 140
4.3.1 LINGKUP LINGKUNGAN.....140
4.3.2 LINGKUP TAPAK 152
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....175
5.1 KESIMPULAN 175
5.1.1 KONSEP SIGNIFIKAN APA YANG MENDASARI PERSISTENSI POLA MASSA- RUANG DESA TRADISIONAL BALI AGA PADA MASING-MASING KASUS STUDI DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN BERDASARKAN KAJIAN TEORI PROPERTI DAN KOMPOSISI? 175
5.1.2 KONSEP-KONSEP PERSISTENSI APA YANG SAMA DAN BERBEDA DARI KETIGA KASUS STUDI DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN? 177
5.1.3 PERSAMAAN DESA PENGLIPURAN DAN DESA TENGANAN

PEGRINGSINGAN 177

5.1.4 PERSAMAAN DESA PENGLIPURAN DAN DESA PENGOTAN 177

5.1.5 PERSAMAAN DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN 178

5.1.6 PERBEDAAN DARI KETIGA DESA ADALAH:..... 178

5.2 SARAN..... 179

DAFTAR PUSTAKA..... i

LAMPIRAN GAMBAR..... v

DESA PENGLIPURAN..... vi

DESA PENGOTAN xviii

DESA PEGRINGSINGAN xxxi

DAFTAR PERTANYAAN xl

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PETA BALI AGA. 5

Gambar 1.2 Kerangka Penelitian 7

Gambar 2.1 Gambar Positif dan Negatif Sumber: Teori Gestal 19

Gambar 2.2 Gambar Ruang yang dibentuk oleh susunan dua atau lebih bangunan. (sumber: Norman. K Booth.) 20

Gambar 2.3 Gambar 2. 1 Pola Linier. Sumber:Franchis D.K. Ching 21

Gambar 2.4 Gambar Pola Desa Menyebar. Sumber :Google .com 30

Gambar 2.5 Pola Pemukiman Linier Sumber: www.wikiwand.com, Google.com 31

Gambar 2.6 Diagram Prinsip Pengaturan. Sumber: SALURA, PURNAMA, (2018) 38

Gambar 2.7 Diagram Kerangka Konseptual & Teori 39

Gambar 3.1 Diakronik sejarah pulau bali dan arsitektur bali.....46

Gambar 3.2 Peta Lokasi Desa Pengotan, Desa Penglipuran dan Desa Tenganan Pegringsingan.....52

Gambar 3.3 Lokasi Desa Penglipuran (Sumber Google).....53

Gambar 3.4 Suasana sekitar Pura Desa Penglipuran 55

Gambar 3.5 Suasana Karang Desa Penglipuran.....56

Gambar 3.6 Suasana Desa Penglipuran, pengambilan foto drone dari udara 2019 57

Gambar 3.7 *Pola desa adat Penglipuran.* sumber: Ngakan Ketut Achwin Dwijendra 57

Gambar 3.8 Batas Desa Penglipuran disebelah utara dengan hutan bambu 59

Gambar 3.9 Zonning Desa Penglipuran 63

Gambar 3.10 Lokasi Desa Pengotan..... 66

Gambar 3.11 Gambar 3.13 Desa Pengotan, pengambilan foto dari udara 67

Gambar 3.12 Suasana Desa Pengotan, jalam utama, jalan samping, angkul, karang, deret wayang,..... 68

Gambar 3.13 Desa Tenganan Pegringsingan (Sumber google)..... 77

Gambar 3.14 Desa Tenganan Pegringsingan..... 79

Gambar 3.15 Suasana Desa Tenganan Pegringsingan..... 81

Gambar 3.16 Dinding bangunan rumah Desa Tenganan Pegringsingan..... 82

Gambar 3.17 Pintu Timur menuju Kuburan, Pintu Barat menuju ke kebun 82

Gambar 4.1 Properti Desa Penglipuran 88

Gambar 4.2 Hutan lingkungan sekitar Desa Penglipuran..... 89

Gambar 4.3 Hutan Bambu di Utara Desa Penglipuran..... 89

Gambar 4.4 Posisi Pura di Desa Penglipuran 91

Gambar 4.5 Jalan Utama dan Jalan Sekunder di Desa Penglipuran 93

Gambar 4.6 Posisi Bale di Desa Penglipuran 94

Gambar 4.7 Posisi Gerbang masuk Desa Penglipuran 95

Gambar 4.8 Karang atau Tapak Desa Penglipuran..... 97

Gambar 4.9 Ruang di luar Tapak Desa Penglipuran 100

Gambar 4.10 Taman Makam Pahlawan 101

Gambar 4.11 Angkul atau pintu masuk karang Desa Penglipuran..... 103

Gambar 4.12 Sanggah dalam Karang Desa Penglipuran..... 104

Gambar 4.13 Bale Sakenem dalam Karang Desa Penglipuran 106

Gambar 4.14 Paon/Dapur Dalam Karang Desa Penglipuran 108

Gambar 4.15 Bale Dangin dalam Karang Desa Penglipuran.....110

Gambar 4.16 Ruang Luar Bangunan di Desa Penglipuran 111

Gambar 4.17 Properti Desa Pengotan 114

Gambar 4.18 Posisi Hutan dan kebun Desa Pengotan Sumber Google.....115

Gambar 4.19 Posisi Pura Desa Pengotan 117

Gambar 4.20 Kegiatan tradisi keagamaan pada Pura Desa Pengotan.....117

Gambar 4.21 Teradisi Budaya tari Babuang/Perang papah Desa Adat Pengotan Sumber google 117

Gambar 4.22 Bale Petok, Bale Banjar dan Bale Kulkul Desa Pengotan 119

Gambar 4.23 Jalan dan Sirkulasi Desa Pengotan Gambar kegiatan tradisi sumber dari google.....121

Gambar 4.24 Gapura Desa Pengotan 122

Gambar 4.25Angkul Jalan Sekunder Desa Pengotan.....123

Gambar 4.26 Pintu Masuk ke Karang/Tapak di Desa Pengotan.....123

Gambar 4.27 Gambar karang Desa Pengotan Sumber Prosiding Seminar Nasional Teknik 2016 124

Gambar 4.28 Zoning pada Desa Pengotan.....125

Gambar 4.29 Zoning Tapak/Kavling/Karang Desa Pengotan.....126

Gambar 4.30 Ruang Luar Tapak Desa Pengotan 127

Gambar 4.31 Zona Teben Desa Pengotan sebagai area Makam 128

Gambar 4.32 Keterangan Karang/Tapak Desa Pengotan.....129

Gambar 4.33 Pintu masuk Karang/Tapak Desa Pengotan 130

Gambar 4.34 Sanggah dalam Karang/Tapak Desa Pengotan.....132

Gambar 4.35 Potongan memanjang Tapak/Karang Bale Meten Desa Pengotan.133

Gambar 4.36 Potongan Bale Meten Desa Pengotan 134
Gambar 4.37 Potongan memanjang Tapak/Karang Desa Pengotan 135
Gambar 4.38 Tampak- potongan Bale Sakenem Desa Pengotan 136
Gambar 4.39 Ruang luar bangunan dalam tapak/karang Desa Pengotan 137
Gambar 4.40 Properti Desa Tenganan Pegringsingan 140
Gambar 4.41 Hutan disekitar Desa Tenganan Pegringsingan 141
Gambar 4.42 Posisi Pura Kawitan Desa Tenganan Pegringsingan 143
Gambar 4.43 Bale-bale di desa Tenganan Pegringsingan 145
Gambar 4.44 Jalan Utama, sekunder dan tersier di Desa Tenganan Pegringsingan 147
Gambar 4.45 Pintu masuk Desa Tenganan Pegringsingan 148
Gambar 4.46 Zoning potongan melintang Desa Tenganan Pegringsingan 149
Gambar 4.47 Dinding pada deret Karang di Desa Tenganan 150
Gambar 4.48 Ruang luar Tapak atau Karang Desa Tenganan Pegringsingan..... 151
Gambar 4.49 Makam atau kuburan di Desa Tenganan Pegrisingan..... 152
Gambar 4.50 Properti Tapak Desa Tenganan Pegrisingan 153
Gambar 4.51 Pintu masuk Karang di Desa Tenganan Pegringsingan 154
Gambar 4.52 Sanggah dalam Karang Desa Tenganan Pegringsingan 155
Gambar 4.53 Posisi Bale Buge di Desa Tenganan Pegrisingan 156
Gambar 4.54 Bale Tengah Desa Tenganan Pegrisingan 157
Gambar 4.55 Bale Dangin atau Meten atau Rumah tinggal 158
Gambar 4.56 Posisi paon pada Desa Tangenan Pegringsingan 159
Gambar 4.57 Ruang Luar Bangunan Dalam Karang/Tapak (Natah) 160

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisa Lingkup Lingkungan dan Konsep Tradisi Desa Penglipuran.112

Tabel 4.2 Analisa Lingkup Tapak dan Konsep Tradisi Desa Penglipuran 113

Tabel 4.3 Analisa Lingkup Lingkungan dan Konsep Tradisi Desa Pengotan 138

Tabel 4.4 Analisa Lingkup Tapak dan Konsep Tradisi Desa Pengotan.....139

Tabel 4.5 Analisa Lingkup Lingkungan dan Kegiatan Masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan.....161

Tabel 4.6 Analisa Lingkup Tapak dan Kegiatan Masyarakat Desa Pegringsingan 162

Tabel 4.7 Properti 3 Desa Adat Bali Aga.....164

Tabel 4.8 Analisa Properti Desa Adat Bali Aga 165

Tabel 4.9 Pembagian Zona Desa Adat Bali Aga terbagi 3 zona.....166

Tabel 4.10 Analisa Properti & Komposisi dengan Kegiatan Masyarakat pada 3 Desa Adat Bali Aga.....167

Tabel 4.11 Kesimpulan Analisa Pola Tapak Desa Adat Bali Aga.....168

Tabel 4.12 Kesimpulan Persamaan dan Perbedaan dari 3 Desa 172

Tabel 4.13 Persamaan dan Perbedaan dari Karang pada Desa 173

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

DAFTAR ISTILAH

1. Kaja	Gunung
2. Hulu	Utara
3. Kelod	Laut
4. Teben	Selatan
5. Kangin	Matahari terbit
6. Kauh	Matahari terbenam
7. Awangan	Halaman depan rumah
8. Teba	Halaman belakang rumah
9. Natah	Ruang terbuka di tengah rumah
10. Angkul	Pintu Masuk
11. Sanggah/Merajan	Tempat pemujaan
12. Bale Sakenem	Tempat upacara adat
13. Bale Meten	Rumah Tinggal
14. Bale Buga	Tempat menyimpan barang-barang pusaka
15. Bale Tengah	Tempat kelahiran dan kematian
16. Bale Dangin	Tempat tinggal
17. Paon	Dapur
18. Bale Adat	tempat berkumpul untuk upacara adat
19. Bale Banjar	tempat kumpul untuk musyawarah
20. Bale Jineng	tempat menyimpan panen
21. Bale Kulkul	tempat memukul kentongan
22. Bale Glebeg	tempat menyimpan barang-barang untuk acara adat

23. Bale Petemu Kelod tempat para pemuda berkumpul

24. Karang Tapak atau kavling

25. Rurung Gede Jalan Tengah desa

26.Deret Karang Deretan tapak/kavling

27. Jejer Wayang rumah yang berjejer dalam 1 karang

28. Peletesan pintu antara tetangga

29. Pawongan Area pemukiman

30. Parahyangan Tempat yang tertinggi atau utama (Pura Banjar)

31. Palemahan Area paling rendah (wilayah Banjar)

32. Tri Hita Karana Tiga Unsur Kehidupan

33. Tri Mandala Tiga nilai Fisik

34. Atma Roh/jiwa

35. Prana Tenaga

36. Angga Jasad/fisik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki ratusan etnis budaya, yang menghasilkan ratusan tipe rumah tradisional. Dari semua tipe tersebut, terdapat beberapa tipe yang memiliki keunikan dengan karakteristik yang sangat kuat dan berkelompok membentuk suatu kampung dengan tradisi yang berbeda satu dengan lainnya sesuai etnis masing masing.(Noerwidi, 2018)

Rapoport mengungkapkan bahwa rumah pada masyarakat tradisional mengekspresikan hirarki status masyarakat dan budaya lokal (Lozar & Rapoport, 1970). Turan dalam buku *Vernacular Architecture*, menyatakan bahwa Arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (*trial and error*), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi. (Turan, 1979).

Oliver, dalam bukunya yang berjudul *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the world* memberikan gambaran cukup mendalam tentang pemahaman arsitektur vernakular, yaitu sebagai suatu kumpulan rumah dan bangunan penunjang lain yang sangat terikat dengan tersedianya sumber-sumber lingkungan (Oliver, 1980). Dengan demikian arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat (Oliver, 1980).

Fenomena globalisasi memiliki dampak tekanan pada kebudayaan. termasuk pada bentuk arsitektur, hal ini ditandai dengan terkikisnya jati diri bangsa melalui disain bangunan-bangunan yang hampir serupa bentuknya pada kota-kota besar di seluruh dunia. (Hidayatun, Prijotomo, & Rachmawati 2014). Pengaruh globalisasi dapat dirasakan dampaknya terhadap kampung-kampung dan desa-desa tradisional di Indonesia. Banyak desa tradisional yang dijadikan desa wisata, sehingga menyebabkan perubahan terhadap fungsi, material bangunan hingga penambahan bangunan yang cenderung tidak sesuai dengan pola tatanan massa-ruang desa tradisional tersebut. (Kumurur & Damayanti 2009)

Dampak positif dari pengaruh globalisasi terasa dalam bentuk reaksi masyarakat untuk mempertahankan desa adat tradisional yang sudah ada dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut. (Hidayatun I, Prijotomo, & Rachmawati 2014). Desa adat Bali termasuk salah satu dari desa-desa yang mempertahankan kebudayaan dan Jati diri.

Desa Adat Bali yang masih memegang teguh tradisi dikenal dengan desa *Bali Mula* atau *Bali Aga*. *Bali Aga* merupakan istilah yang diberikan pada masyarakat bali yang belum terkena pengaruh dari Majapahit, sedangkan *Bali Apanaga* adalah masyarakat Bali yang sudah dipengaruhi oleh majapahit. Bali Aga tidak mengenal bangunan *meru* (bangunan suci dengan atap bertingkat), tempat pemujaan mereka hanya berupa batu-batu seperti pada jaman megalitik. Mereka memuja para arwah leluhur yang dipercaya selalu melindungi mereka dan untuk keperluan pemujaan, kepercayaan inilah yang memunculkan menhir (tiang atau tugu batu), bangunan punden berundak, arca-arca batu dan *dolmen* atau altar tempat bersaji (Wikarman,1998:10-11).

Konsep-konsep Bali Aga sangat langka ditemukan, berbeda dengan

konsep Bali Apanaga yang sudah popular dikenal saat ini. Padahal ada pendapat bahwa konsep Bali Aga merupakan cikal bakal konsep Bali Apanaga. Konsep Bali Aga ini menjadi penting untuk ditelusuri guna mengisi kekosongan perbendaharaan persistensi kegiatan tradisi dalam pola massa ruang.

1.2 **FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini difokuskan pada isu persistensi kegiatan tradisi dalam membentuk pola massa -ruang arsitektur masyarakat Bali Aga. Lebih spesifik lagi penelitian akan membahas persistensi kegiatan tradisi dalam membentuk pola massa-ruang arsitektur pada desa adat Bali Aga dengan 3 (tiga) kasus studi terpilih.

1.3 **LINGKUP PENELITIAN**

Lingkup bahasan pada penelitian ini melingkupi:

1.3.1 **Lingkup Non Fisik (Objek Formal)**

Konsep Desa adat Bali Aga termasuk langka ditemukan pada referensi yang ada. Mengingat kelangkaan referensi yang ada, penelitian bermaksud menyingkap konsep-konsep Bali Aga berlandas pada persistensi kegiatan tradisi dalam membentuk pola massa-ruang arsitektur pada desa tradisional Bali Aga. Penelitian akan berangkat dari fakta-fakta dan bukti empiris serta pendapat masyarakatnya. Landasan teori yang digunakan pada wawancara mendalam yaitu teori Properti dan komposisi. Penelitian ini tidak sepenuhnya berangkat dari paradigma grounded melainkan menggabungkan metode pengumpulan informasi secara empirik lewat informan berlandas pada aspek-aspek properti dan komposisi.

1.3.2 **Lingkup Fisik (Objek Material)**

Lingkup fisik penelitian dibatasi dengan pembahasan desa adat Bali Aga

dipegunungan, yang ada dan masih dipergunakan hingga saat ini, unit-unit analisisnya yaitu: lingkungan sekitar dan tapak, serta bangunan yang terkait di dalam tapak. Lingkup bahasan spesifik difokuskan pada pola massa-ruang arsitektur.

1.4 **KRITERIA PENENTUAN KASUS STUDI**

Penelitian Reuter (2002) tentang desa-desa Bali Aga menyebutkan sebagai "*The Mountain Balinese*" atau orang-orang Bali pegunungan Pemerintah Propinsi Bali telah melakukan inventarisasi keberadaan desa-desa Bali Aga pada tahun 1988/1989 dan 2009 sebanyak 38 desa Bali Aga tersebar di tujuh kabupaten di Bali. Sedangkan Muller (2011) mendokumentasi sebanyak 25 desa Bali Aga di empat area di Propinsi Bali. Dari kompilasi tersebut dan pendalaman literatur dan hasil-hasil riset peneliti mancanegara. Yudantini (2015) menyimpulkan ada sebanyak 62 desa Bali Aga tersebar di tujuh kabupaten di Propinsi Bali. Kabupaten tersebut meliputi Buleleng, Bangli, Karangasem, Tabanan, Gianyar, Kungklung, Jembrana.

Kriteria penentuan desa tradisional Bali Aga sebagai objek studi harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mewakili desa adat Bali Aga.
2. Berada di pegunungan di Bali.
3. Desa tersebut sudah ada sejak lama (tahun 1200, berusia sekitar 700-800 tahun) dan spesifik.
4. Masih digunakan hingga sekarang, masih telihat keaslian lingkungan dan bangunannya serta berkehidupan (masih di huni)

Dari sebaran desa Adat Bali Aga yang terbesar ada di Buleleng, Bangli dan Karangasem. Desa Bali Aga di Buleleng sudah banyak berubah dari

keasliannya, sedangkan desa adat Bali Aga di Bangli memiliki 22 desa adat Bali Aga. Dari beberapa desa adat di kabupaten Bangli yang masih terlihat keaslian adalah desa Penglipuran dan desa Pengotan. Untuk Kabupaten Karangasem, desa adat Bali Aga diwakili oleh desa Tenganan Pegringsingan. (Lihat peta dibawah ini).

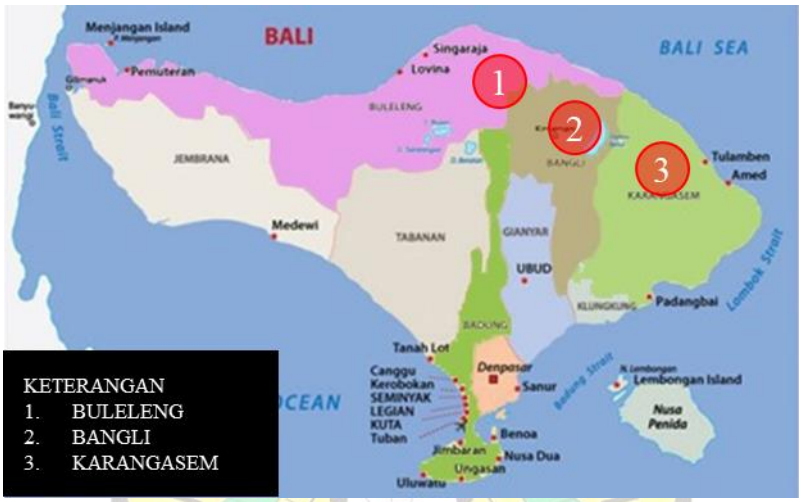

Gambar 1.1 PETA BALI AGA.
Sumber: Google map (2020)

Berdasarkan kriteria diatas, dipilih desa adat Bali Aga di Bali untuk menjadi kasus studi adalah desa adat pada kabupaten Bangli dan kabupaten Karangasem sebagai berikut:

1. Desa Penglipuran di kabupaten Bangli,
2. Desa Pengotan di kabupaten Bangli dan
3. Desa Tenganan Pegringsingan di kabupaten Karangasem

1.5 **PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasar isu penelitian maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Konsep signifikan apa yang mendasari persistensi pola massa- ruang desa

tradisional Bali Aga pada masing-masing kasus studi Desa Penglipuran, Desa Pengotan dan Desa Tenganan Pegringsingan berdasarkan kajian teori properti dan komposisi?

2. Konsep-konsep persistensi apa, yang sama dan berbeda pada tiga kasus studi Desa Penglipuran, Desa Pengotan dan Desa Tenganan Pegringsingan?

1.6 **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

1.6.1 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap persistensi kegiatan tradisi dalam membentuk pola massa-ruang arsitektur masyarakat desa Bali Aga di desa Penglipuran, desa Pengotan dan desa Tenganan Pegringsingan.

1.6.2 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai acuan akademik mengenai persistensi kegiatan tradisi dalam pola massa-ruang arsitektur masyarakat desa Bali Aga di desa Penglipuran, Pengotan dan Tenganan Pegringsingan.
2. Dapat digunakan sebagai landasan arsitek dalam mendisain lingkungan pemukiman yang terkait dengan pola massa-ruang arsitektur desa tradisional Bali Aga.
3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penataan pola massa dan ruang pada pemukiman yang memiliki persistensi dengan kegiatan tradisi oleh pengelola kota di bali.
4. Dapat digunakan sebagai konsep kebertahanan Arsitektur Tradisional Bali dan panduan bagi pemerhati arsitektur tradisional di Indonesia.

1.7 **LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

Alur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

Fenomena, isu, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat, metode penelitian, kajian di lapangan dan analisis terhadap kasus studi Desa Penglipuran, Desa Pengotan dan Desa Tenganan Pegringsingan berdasarkan teori properti dan komposisi. Hingga mencapai kesimpulan dan saran sesuai dengan tujuan penelitian.

1.8 **SKEMA PENELITIAN**

Gambar skematik dibawah ini merupakan bagan dari langkah-langkah penelitian yang menunjukan keterkaitan pada setiap langkah.

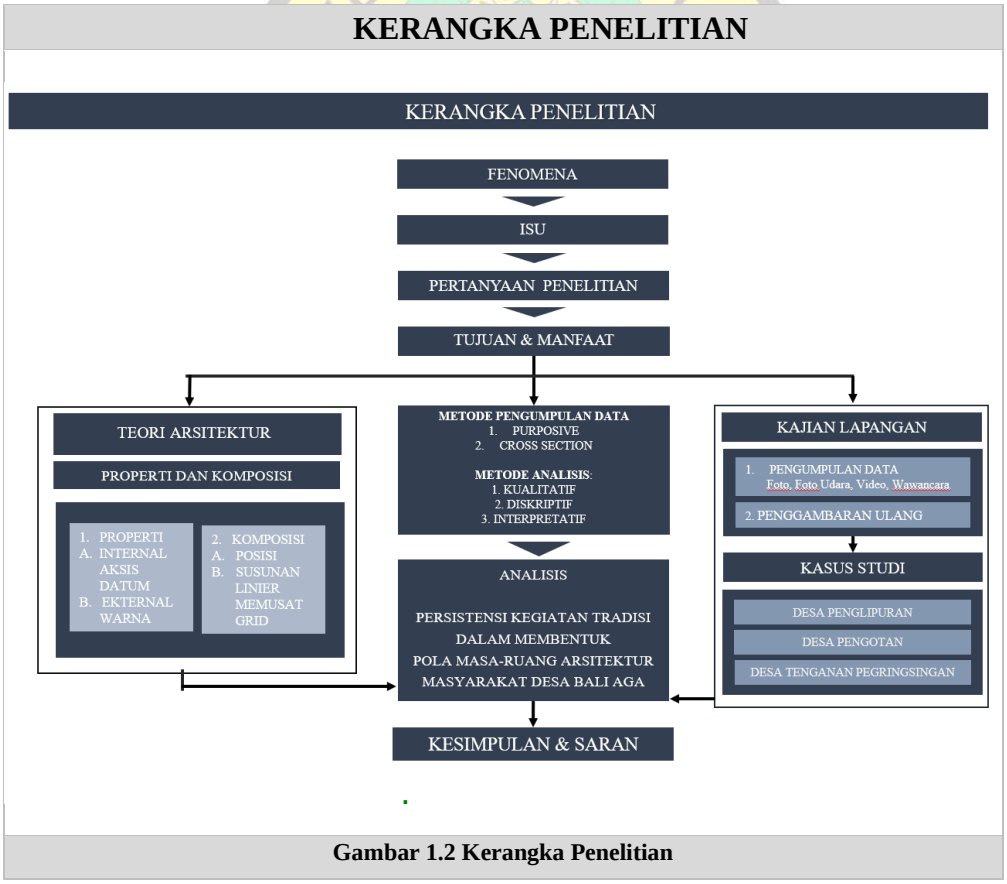

Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

1.9 **SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian pada tesis ini dibagi menjadi 5 Bab.

Penjabaran tersebut sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, lingkup penelitian, kriteria penentuan kasus studi, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penelitian, yang memberikan gambaran keseluruhan.

BAB II KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI

Bab II adalah penjabaran teori yang menjadi landasan untuk menganalisa objek studi. Teori yang digunakan menunjang isu penelitian, diantaranya adalah Teori properti dan komposisi. Dalam prosesnya di telaah dengan lingkup, yang meliputi lingkup lingkungan sekitar , dan lingkup tapak, metodologi yang digunakan meliputi metode pengumpulan data dengan cara *purposive* dan *cross section*, sedangkan metode analisa secara kualitatif, (wawancara), deskriptif dan interpretatif.

BAB III DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN, DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN

Bab ini menjabarkan tentang data 3 desa adat Bali Aga di daerah pegunungan di Bali yang dijadikan sebagai objek studi. Data tersebut meliputi, sejarah lokasi, posisi lokasi, denah, potongan lingkungan desa dan tapak, dokumentasi, pengambilan foto dari udara dan wawancara yang diperlukan untuk menganalisa objek studi.

BAB IV PERSISTENSI KEGIATAN TRADISI DALAM POLA MASSA-RUANG ARSITEKTUR MASYARAKAT DESA TRADISIONAL BALI AGA DI DESA PENGLIPURAN, DESA PENGOTAN DAN DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN

Bab 4 berisikan Analisis dari 3 objek studi. Penelitian ini dianalisa dengan

menggunakan teori Prinsip Penataan, yang terdiri dari properti dan komposisi yang digunakan untuk menganalisa properti dari setiap objek studi yang berada pada lingkup lingkungan luar desa dan lingkup tapak atau kavling terhadap hasil wawancara mengenai kegiatan masyarakat setempat, sehingga diperoleh persistensi kegiatan tradisi dalam membentuk pola massa-ruang arsitektur masyarakat desa Bali Aga yang menghasilkan kesimpulan, dan saran yang dapat digunakan sebagai indikator yang berguna bagi para disainer dan pemerintah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merupakan rumusan akhir dari jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian pada bab pertama yang merupakan keberlanjutan yang didapat dari hasil penelitian, dan saran untuk keberlanjutan penelitian ini.

UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI